

**KINERJA KESBANGPOL DALAM PENGUATAN MULTIKULTURALISME
DESA PERCONTOHAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI DESA RAMA
AGUNG KECAMATAN ARGA MAKMUR KABUPATEN BENGKULU UTARA
PROVINSI BENGKULU**

Muhammad Ryan Al Hady

NPP. 30.0424

Asdaf Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu

Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email : Muhryanalhady@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dr. H. Ondo Riyani, Drs. M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/ Background (GAP) : : in this study there is a problem that there are individuals or several communities who talk about each other in their own traditional language but with this problem the Kesbangpol Agency and FKUB of North Bengkulu Regency immediately follow up to solve this problem quickly and responsively. **The purpose** of this study is to describe and analyze the performance of Kesbangpol in strengthening the multiculturalism of a model village for religious harmony in Rama Agung Village. **The method** used in this study is a qualitative method with an inductive approach, data collection using observation, interview, and documentation techniques through 5 indicators as a means of measuring the success of the research object. **The results** showed that all indicators have been implemented well, namely productivity, service quality, responsibility and accountability, and responsiveness. The conclusion of the research that the author conducted, namely the Performance of Kesbangpol in Strengthening Multiculturalism Village Pilot of Religious Harmony in Rama Agung Village, Arga Makmur District, North Bengkulu Regency, Bengkulu Province, including good performance because it carried out the strengthening of multiculturalism of religious harmony according to procedures **The researcher's conclusion** suggested that the Kesbangpol Agency and FKUB of North Bengkulu Regency implement and resolve the problem of strengthening multiculturalism, religious harmony in Rama Agung Village to achieve the performance of strengthening multiculturalism, religious harmony in service to the community as a solution to the constraints of problems that are in a fairly good range.

Keywords: Performance, Multiculturalism, Kesbangpol

ABSTRAK

Pernyataan Masalah/ Latar Belakang (GAP) : dalam penelitian ini terdapat permasalahan yaitu ada oknum atau beberapa masyarakat yang saling membicarakan seseorang dengan Bahasa adat mereka sendiri tetapi dengan permasalahan ini Badan Kesbangpol dan FKUB Kabupaten Bengkulu Utara langsung menindaklanjuti untuk menyelesaikan permasalahan ini dengan cepat

dan tanggap. **Tujuan** penelitian ini Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja kesbangpol dalam menguatkan multikulturalisme desa percontohan kerukunan umat beragama yang berada di Desa Rama Agung. **Metode** yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan induktif, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui 5 indikator sebagai alat ukur keberhasilan dari objek penelitian. **Hasil penelitian** menunjukkan seluruh indikator telah dilaksanakan dengan baik, yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsibilitas dan akuntabilitas, serta responsivitas. Kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan yaitu Kinerja Kesbangpol Dalam Penguatan Multikulturalisme Desa Percontohan Kerukunan Umat Beragama Di Desa Rama Agung Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu termasuk kinerja yang bagus karena melaksanakan penguatan multikulturalisme kerukunan umat beragama sesuai prosedur. **Kesimpulan** peneliti menyarankan agar Badan Kesbangpol dan FKUB Kabupaten Bengkulu Utara melaksanakan dan menuntaskan permasalahan penguatan multikulturalisme kerukunan umat beragama di Desa Rama Agung untuk mencapai kinerja penguatan multikulturalisme kerukunan umat beragama dalam pelayanan kepada masyarakat sebagai solusi atas terkendalanya permasalahan yang berada pada rentang cukup baik.

Kata kunci: Kinerja, Multikulturalisme, Kesbangpol

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agama dan keagamaan merupakan dua sisi yang berbeda dan tidak mungkin bisa dipisahkan, bagaikan dua sisi mata uang yang berbeda, keagamaan manusia tidak berada dalam ruangan hampa tanpa budaya. Kepenganutan agama berada dalam multi persepsi, narasi, dan sisi. Oleh karena itu, sebagai konsekuensi logis dalam pengamalannya memunculkan varian nuansa yang bervariasi pula Agama bagi setiap pemeluknya memang merupakan wahyu atau Petunjuk Tuhan (revelation). Namun kehidupan beragama tetaplah merupakan fenomena budaya. Artinya, manifestasi keberagaman seseorang mengambil tempat dalam pelataran budaya. Dalam pembangunan kerukunan beragama multikulturalisme menjadi salah satu instrumen penting untuk mewujudkan kerukunan masyarakat, terutama kerukunan dalam beragama. Instrumen multikulturalisme dengan beberapa prinsip utamanya secara historis dalam sejarah perjalanan kehidupan bersama memberi kontribusi besar untuk kerukunan. Lokus penelitian yang dilakukan adalah desa Rama Agung Kecamatan Arga Makmur Bengkulu utara, daerah transmigrasi dari tahun 1965 sampai dengan 1975 yang telah mengalami perkembangan pesat setelah menjadi ibu kota Kabupaten Bengkulu Utara pada tahun 1976. Sedangkan fokus yang diteliti dititik fokuskan pada multikulturalisme yang terdiri dari Prinsip Persamaan, Kebebasan, Persatuan Dan Persaudaraan, Perdamaian, Musyawarah, Keadilan, Kepemimpinan, Tolong-menolong dan membela, dan Prinsip Pertahanan. Rama Agung adalah sebuah desa yang berada di ibukota Kabupaten Bengkulu Utara. Desa tersebut terbentuk karena para transmigran korban letusan gunung agung di Bali tahun 1963. Para transmigran umumnya berasal dari Tabanan Bali yang hidupnya menglompok dengan membuka hutan dan relative sedikit jauh dari penduduk asli yang bersuku rejang. Sekarang terdapat suku bangsa jawa, sunda, batak, minangkabau, nias, bengkulu, dan suku rejang sebagai penduduk asli. dan antar umat beragama. Desa Rama Agung termasuk desa yang memiliki variasi kearifan lokal relatif kaya dan beragam, yang terdiri dari multietnis, agama dan ras. Relasi agama dengan varian kearifan lokal menjadi instrumen kerukunan

beragama. Untuk merawat dan mempertahankan toleransi dikembangkan Wisata Religi. Upaya ini dilakukan dengan tujuan agar semua anggota masyarakat, baik yang menjadi penduduk tetap maupun pendatang masing-masing merasa bertanggung jawab untuk merawat Toleransi yang sudah terjalin mapan. Dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama terjalin hubungan sosial keagamaan internal dan eksternal yang lebih baik. Corak kehidupan keagamaan dalam masyarakat bersifat kultural agamis. Masyarakat Desa Rama Agung telah terintegrasi secara social sehingga sekat-sekat yang membatasi interaksi assosiatif tidak ditemui lagi. Dengan dasar inilah masyarakat telah menjadi sebuah masyarakat multikultural. Masyarakat multikultural ini didukung oleh adanya ideologi multikulturalisme baik secara politik maupun keragaman budaya. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Bengkulu memberikan peranan yang cukup baik dalam mengayomi perbedaan budaya dan agama. Aktivitas budaya dan pendirian sarana ibadah tidak akan dihalangi sepanjang dibutuhkan dan disetujui oleh masyarakat sekitar.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Secara aktual terdapat permasalahan penting yang berkaitan dengan Kinerja Kesbangpol kemudian melatarbelakangi penelitian ini. Adapun permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam pembangunan kerukunan beragama multikulturalisme menjadi salah satu instrumen penting untuk mewujudkan kerukunan masyarakat, terutama kerukunan dalam beragama. Instrumen multikulturalisme dengan beberapa prinsip utamanya secara historis dalam sejarah perjalanan kehidupan bersama memberi kontribusi besar untuk kerukunan
- 2) Peran Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara yang telah menerapkan prinsip ideologi multikulturalisme semakin memperkokoh jati diri masyarakat Desa Rama Agung sebagai masyarakat multikultural. Multikulturalisme menjadi dasar pertimbangan masyarakat dalam mewujudkan kerukunan beragama dan bermasyarakat. Dalam penguatan pelaksanaan desa percontohan Kerukunan Umat Beragama pada desa Rama Agung, Isu konflik merupakan hal yang menarik dalam hubungan antar umat beragama. Namun masyarakat desa rama agung dalam catatan pernah terjadi konflik yaitu adanya saling menghina karena berbeda pendapat tetapi menghina dengan menggunakan Bahasa adat mereka sendiri, dalam konflik atau masalah ini Badan Kesbangpol dan FKUB dalam waktu sehari langsung cepat menyelesaikannya dengan cepat, sehingga hubungan antar masyarakat terjalin dengan baik antar etnis dan antar umat beragama.
- 3) Melalui penelitian ini penulis ingin menggali dan menganalisis bagaimana integrasi, kolaborasi, dan sinergisitas multikulturalisme yang ada di desa kerukunan beragama rama agung bisa dijadikan sebagai perekat kerukunan dan toleransi beragama. Adapun masalah skunder yang ingin dialami adalah bagaimana pemberdayaan kerukunan antar umat beragama yang dilaksanakan oleh Pemdes (Pemerintahan Desa), serta bagaimana Penganggaran Pembangunan desanya sebagai desa Kerukunan beragama

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya dalam konteks Kinerja Kesbangpol. Penelitian pertama dari Peneliti Rois Leonard Arios dengan judul “rama agung dan konsep multikultural” (2016). Penelitian ini berbentuk jurnal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yaitu, Peran Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara yang telah menerapkan prinsip ideologi multikulturalisme semakin memperkokoh jati diri masyarakat Desa Rama Agung sebagai masyarakat multikultural. Sehingga menjadi contoh Indonesia mini yang menjunjung tinggi Indahnya Keragaman Budaya

dan Agama sebagai modal membangun bangsa dan negara. Penelitian kedua dari Peneliti Tasya Martha Dwi Alvionita dengan judul Penerapan Internalisasi Nilai Multikultural Terhadap Pembentukan Karakter Anak di TPQ Al-Mukhlashin Surabaya (2022). Penelitian ini berbentuk skripsi. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan Peran tenaga pendidik di TPQ Al-Mukhlashin Surabaya dalam membentuk karakter yang multikulturalisme terlihat bahwa mereka sangat antusias dalam menjalaninya, karena mereka memiliki visi dan misi untuk mencetak generasi yang Qur'ani melainkan berusaha membentuk karakter anak yang memiliki nilai multikulturalisme melalui kajian kitab kuning, melestarikan budaya jawa, menambahkan nasehat betapa pentingnya toleransi beragama dan juga memberikan wawasan Indonesia melalui pancasila dan lagu wajib Indonesia raya. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan untuk mengetahui dan menganalisis Multikulturalisme. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada inti pembahasan penelitian. penelitian ketiga dari Peneliti Ria Destiani, dengan judul Dinamika Kehidupan keagamaan di Desa Rama Agung Kabupaten Bengkulu Utara (1963-2020) (2022). Penelitian ini berbentuk skripsi dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yaitu Masyarakat menjaga kerukunan keagamaan berdasarkan dari dua aspek, aspek pertama yaitu ketika ada yang meninggal, maka semua masyarakat akan saling tolong menolong dalam mengurus keperluan yang diperlukan, tidak memandang agama satu dengan yang lainnya

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu dimana pada penelitian sebelumnya lokus yang diambil dengan peneliti berbeda. Lokasi penelitian peneliti sendiri berada di Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu sehingga hasil penelitiannya pun berbeda. Fokus utama yang dibahas dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja kesbangpol dalam menguatkan multikulturalime desa percontohan kerukunan umat beragama yang berada di Desa Rama Agung.

II. METODE

Pendekatan penelitian yang penulis ambil pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan induktif penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci (Sugiyono, 2005). Koentjaraningrat (1993 : 89), ia berpendapat “Penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang mempunyai tiga format, ketiga format itu terdiri dari penelitian grounded research, verifikasi, serta deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Triangulasi yaitu dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan 4 (empat) orang informan. Analisis data dengan penyajian data, reduksi data, analisis deskripsi serta penarikan kesimpulan. Adapun analisisnya menggunakan teori Kinerja (Teori Dwiyanto, 2008 : 50 – 51)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis kinerja kesbangpol dalam menguatkan multikulturalime desa percontohan kerukunan umat beragama yang berada di Desa Rama Agung menggunakan menggunakan teori Kinerja (Teori Dwiyanto, 2008 : 50 – 51) adapun pembahasan dapat dilihat dalam subbab berikut :

3.1 Produktivitas

Kemampuan yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol dan FKUB mengenai penguatan multikulturalisme desa percontohan kerukunan umat beragama, telah dilakukan secara maksimal untuk membuat program ini. Indikator kinerja salah satunya adalah produktivitas. Keterkaitan dengan produktivitas dalam hal ini merupakan kemampuan Badan Kesbangpol Kabupaten Bengkulu Utara beserta FKUB Kota untuk menguatkan kerukunan umat beragama dalam waktu yang seoptimal mungkin. Penguatan multikulturalisme kerukunan umat beragama yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol dan FKUB kepada masyarakat pada saat ini bertujuan supaya bisa mempermudah masyarakat, dan masyarakat rama agung menjadi tambah rukun dan bisa mengadakan apa yang terjadi di desa tersebut apabila terjadi perpecahan ataupun masalah antar umat beragama. Dwiyanto (2006 ; 50) mengatakan bahwa produktivitas adalah rasio antara *input* dan *output*, konsep dirasa terlalu sempit dan kemudian *General Accounting Office* (GAO) mencoba mengembangkan satu ukuran produktivitas yang lebih luas dengan memasukkan seberapa besar pelayanan publik itu memiliki hasil yang diharapkan sebagai salah satu indikator kinerja yang penting. Pengukuran Kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan. Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan capaian indikator kinerja makro diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kinerja masing-masing, sedangkan capaian kinerja sasaran strategis diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kinerja sasaran strategis. Cara penyimpulan hasil pengukuran kinerja pencapaian sasaran strategis dilakukan dengan membuat capaian rata-rata atas indikator kinerja sasaran.

3.2 Kualitas Layanan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 pasal 1 ayat (1) tentang Pelayanan Publik menjelaskan bahwa Pelayanan Publik merupakan kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundangan-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa dan/atau pelayanan administrasi yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Dwiyanto (2006 : 50) mengatakan bahwa “Kepuasan masyarakat terhadap layanan dapat dijadikan indikator kinerja organisasi publik.” Salah satu indikator pengukuran Kinerja Kesbangpol dalam penguatan multikulturalisme desa percontohan kerukunan umat beragama melalui kualitas layanan yang dihasilkan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan penulis selama mengikuti kegiatan penelitian pada Badan Kesbangpol dan FKUB Kabupaten Bengkulu Utara telah melakukan pelayanan dengan baik dan maksimal agar bisa melakukan fasilitasi terhadap masyarakat tentang kerukunan umat beragama

3.3 Responsivitas

Menurut Zeithaml, Parasuraman & Berry dalam Agus Dwiyanto (2006 : 145) responsivitas adalah kerelaan untuk menolong pengguna layanan dan menyelenggarakan pelayanan secara ikhlas, sementara itu menurut Fitzsimmons dalam Sedarmayanti (2004 : 90), salah satu dimensi dalam penentuan kualitas layanan adalah responsivitas. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan secara langsung di Badan Kesbangpol Kabupaten Bengkulu Utara yang menjadi petugas penguatan multikulturalisme kerukunan umat beragama adalah orang-orang yang dapat diandalkan dalam pelaksanaan penguatan kerukunan umat beragama dan bisa melaksanakan tugasnya secara baik. Penulis mengambil kesimpulan bahwa kualitas penguatan

multikulturalisme kerukunan umat beragama dari segi ketanggapan sudah efektif, dikarenakan petugas yang ada pada masing-masing bidang sudah melaksanakan tugas dengan tanggap. Berdasarkan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh penulis mengenai penguatan multikulturalisme kerukunan umat beragama, yang berkaitan dengan cepat tanggap atau responsivitas pada pelaksanaan penguatan kerukunan umat beragama yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol belum ada kepastian, tergantung pada kesepakatan antara masyarakat dengan FKUB dan Kantor Desa Rama Agung.

3.4 Responsibilitas

Berhubungan dengan indikator responsibilitas, maka Badan Kesbangpol Kabupaten Bengkulu Utara dalam pelaksanaan penguatan multikulturalisme kerukunan umat beragama telah berusaha supaya pelaksanaan ini dapat berjalan dengan lancar dan bertanggungjawab kepada lingkungan dan masyarakat. Menurut pandangan Agus Dwiyanto (2006 : 57) mengenai responsibilitas adalah “penjelasan mengenai apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilaksanakan sesuai dengan prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi, baik yang eksplisit maupun implisit”.

3.5 Akuntabilitas

Mengenai akuntabilitas, Agus Dwiyanto (2006 : 57) mengemukakan bahwa akuntabilitas dalam penyelenggaraan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pelayanan publik sebagai suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian penyelenggaraan pelayanan dengan ukuran nilai – nilai dan norma eksternal yang ada di masyarakat atau yang dimiliki oleh para *stakeholders*. Acuan pelaksanaan penguatan multikulturalisme kerukunan umat beragama yang digunakan Badan Kesbangpol Kabupaten Bengkulu Utara juga dapat menunjukkan tingkat akuntabilitas pemberian pelayanan publik, acuan pelayanan dianggap paling penting. Acuan pelaksanaan pengadaan tanah yang digunakan Dinas Pertanahan Kota Padang juga dapat menunjukkan tingkat akuntabilitas pemberian pelayanan publik, acuan pelayanan dianggap paling penting oleh Badan Kesbangpol Kabupaten Bengkulu Utara adalah dapat merefleksikan pola pelayanan yang akuntabel yang mengacu pada kepuasan masyarakat sebagai pembantu penyelesaian masalah, dengan demikian, penulis menilai bahwa akuntabilitas Badan Kesbangpol Kabupaten Bengkulu Utara sangat baik.

3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan suatu program di dalam suatu organisasi pasti ada tujuan yang akan dicapai, program yang sudah ditentukan akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar dalam mencapai keberhasilannya bisa dicapai dengan baik. Badan Kesbangpol adalah suatu instansi yang memiliki tugas dalam bidang kesatuan bangsa dan politik, salah satu program yang telah dibentuk dan dibuat oleh Badan Kesbangpol adalah menjadikan desa rama agung menjadi desa percontohan kerukunan umat beragama pada tahun 2019. Tujuan Badan Kesbangpol mengeluarkan program ini dikarenakan bahwa Indonesia adalah bangsa yang majemuk, ditandai dengan banyaknya agama, suku, dan ras. Karenanya, kemajemukan tersebut dapat dilihat dari dua sisi, yaitu Pertama, majemuk secara horizontal, yakni ditandai oleh kenyataan adanya kesatuan social berdasarkan perbedaan-perbedaan suku, agama, adat, Serta ke daerah. Dalam melaksanakan program tersebut badan kesbangpol bekerja sama dengan FKUB untuk memberikan layanan kepada masyarakat yang tinggal di rama agung untuk selalu mengadukan apa yang menjadi masalah dalam kerukunan umat beragama di desa rama agung. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian terkait Kinerja Kesbangpol Dalam Penguatan Multikulturalisme Desa Percontohan Kerukunan Umat Beragama Di Desa Rama Agung

Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu.

3.7 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada saat penelitian di Badan Kesbangpol Kabupaten Bengkulu Utara, untuk sumber daya manusia yang paham mengenai pelaksanaan penguatan multikulturalisme kerukunan umat beragama hanya ada beberapa orang yang memahami dari beberapa pegawai di bidang yang sama. Sehingga terjadi kebingungan ketika ada warga yang bertanya mengenai penguatan multikulturalisme kerukunan umat beragama.

IV. KESIMPULAN

Kinerja Kesbangpol dalam Penguatan Multikulturalisme Desa Percontohan Kerukunan Umat Beragama Di Desa Rama Agung Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu, hal itu disebabkan karena seluruh indikator terpenuhi kriteria untuk dikatakan sebagai kinerja yang baik, yaitu :

- a. Produktivitas: kuantitas, yaitu penyelesaian masalah ataupun konflik yang berhubungan dengan kerukunan umat beragama, dan terselesaikannya masalah tersebut tepat waktu sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat
- b. Kualitas layanan: *tangible* (berwujud), yaitu sarana prasarana yang memadai, dan *reliability* (kehandalan) yaitu kompetensi pelaksana penguatan multikulturalisme kerukunan umat beragama sangat baik
- c. Responsivitas: cepat tanggap, yaitu kemampuan Badan Kesbangpol dan FKUB dalam menanggapi keluhan masyarakat, meskipun responsivitas dalam rentang cukup baik
- d. Responsibilitas: tanggung jawab Badan Kesbangpol dan FKUB dalam setiap tugas koordinasi dengan masyarakat meskipun sudah melewati jam kerja
- e. Akuntabilitas: tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja Badan Kesbangpol dan FKUB, Sedangkan 1 indikator kinerja yaitu responsivitas berada pada rentang “sangat baik”, hal ini disebabkan karena cepat tanggap petugas pelaksana penguatan multikulturalisme kerukunan umat beragama

Keterbatasan Penelitian : penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu dan biaya penelitian. Penelitian ini sendiri hanya dilakukan di Kantor Badan Kesbangpol Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu

Arah Masa Depan Penelitian (*future Work*) : peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan kinerja Kesbangpol.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur dan terima kasih kepada Allah SWT, dan Sholawat serta Salam kepada Junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, kepada keluarga khususnya kepada ibu dan Ayah yang senantiasa selalu mendoakan, terima kasih kepada orang-orang terdekat sudah selalu memberikan dukungan kepada saya. Terima kasih kepada dosen pembimbing saya yang telah membimbing saya dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada keluarga besar Badan Kesbangpol Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian di kantor Badan Kesbangpol Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu

VI DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono, and Republik Indonesia. Metode Penelitian Kuantitatif & kualitatif, *Journal of Experimental Psychology: General* § (2010).

Alvionita, T. (2016). Penerapan Internalisasi Nilai Multikultural terhadap Pembentukan Karakter Anak . *Ilmu Sosial* , 1-13.

Arios , R. L. (2016). Rama Agung dan Konsep Multikultural. *Ilmu Politik*, 1-16.

Destiani, R. (2022). Dinamika Kehidupan Keagamaan di Desa Rama Agung . *Ilmu Politik*, 16-26.

Dwiyanto, Agus. (2008). *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Jogjakarta : UGM Press.

Koentjaraningrat. (1993). *Metode - Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

